BAB IV

PERSAMAAN PERBEDAAN AJARAN ISLAM DAN KRISTEN MENGENAI JIN

A. Perbedaan Jin Dalam Islam dan Kristen

Ditemukan perbedaan-perbedaan antara konsep demonologi Islam dan Kristen. Beberapa perbedaan yang signifikan antara lain adalah, Islam mengajarkan konsep jin baik dan jahat, sedangkan Kristen tidak memiliki konsep ini, tetapi mengakui eksistensi roh-roh jahat. Selain itu, Islam mengajarkan bahwa setan berasal dari jin. Jin memiliki kehidupan seperti manusia yaitu ia menikah, memiliki anak, bekerja, kuliah, makan, minum dan lain-lain. Berbeda dengan kekristenan, dimana setan berasal dari malaikat. Malaikat adalah makhluk roh sehingga ia tidak menikah, memiliki anak, kuliah dan lain-lain. Selanjutnya, Islam mengajarkan bahwa orang muslim dapat dirasuk setan. Ini berbeda dengan ke Kristenan, dimana orang percaya sudah memiliki status menang. Jaminan ini bisa diperoleh karena karya Kristus diatas kayu salib. Orang Kristen tidak dapat dirasuk setan karena ia telah menjadi milik Kristus. Dampak kemenangan Kristus seharusnya membuat orang percaya hidup didalam kemenangan dan bukan ketakutan. Orang Kristen juga dimampukan untuk memberitakan kabar baik ini bagi

mereka yang belum mengetahuinya. Bahkan, orang Kristen dapat melakukan pelayanan pengusiran

setan bagi mereka yang masih terbelenggu kuasa si jahat, termasuk kepada orang-orang Islam.[76]

Setan adalah sifat, dia bisa dari golongan jin, maupun manusia. Jin sebagaimana manusia, mereka mukallaf, memiliki tugas dan kewajiban sebagaimana manusia. Mereka diwajibkan beribadah sebagaimana manusia.[77]

Allah berfirman, Q. S Al-an'am/:112

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ (الأنعام:١١٢)

Artinya: "*Dan demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan. Dan kalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak akan melakukannya, maka biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan".*

Mereka juga ada yang muslim dan ada yang kafir. Ada yang baik dan ada yang jahat. Allah berfirman, Q. S Al-jin/:11

---

[76]Waryanti, *Perbandingan Konsep Demonologi Dalam Agama Islam dan Kristen*, Sekolah Tinggi Teologi (STT), 2012.

[77]M. Quraish Shihab, *yang tersembunyi: jin, iblis, setan dan malaikat dalam al-quran, as-sunnah serta wacana pemikiran ulama masa lalu dan masa,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),15.

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا (الجن: ١١)

"Sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahannam."

Di masa Nabi saw, ada kejadian jin yang dulu kafir, kemudian masuk Islam. Lalu mereka menjadi dai, mengajak kawan-kawannya sesama jin untuk ikut masuk Islam.[78]

Ingatlah ketika kami arahkan serombongan jin kepadamu untuk mendengarkan Alquran. Tatkala mereka menghadiri pembacaan Alquran lalu mereka berkata:

Allah berfirman pada Q. S Al-ahqab/:29

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ (الأحقاف: ٢٩)

[78]Akmaldin Noor, *Al-quran Tematis: Manusia, Alam, Jin, Iblis, dan Setan*, (Jakarta: Simaq, 2010).

Artinya: "*Diamlah kalian untuk mendengarkannya". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan".*

Setelah mereka masuk Islam, mereka mengajak jin yang lain untuk masuk Islam. Mereka mengatakan, bahwa Alquran yang diturunkan kepada Muhammad saw ajarannya sama dengan kitab yang diturunkan kepada Musa As.

Allah berfirman, Q. S Al- Ahqaf/:30

قَالُوا يَاقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنْزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ (الأحقاف: ٣٠)

Artinya: "*Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Alquran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus".*

Antara jin muslim dan jin kafir memiliki ciri-ciri yang berbeda dari segi penampilan maupun kebiasaan.

1. Penampilan

Jin muslim selalu berpenampilan rapi dan bersih, sedangkan jin kafir selalu berpenampilan acak-acakan dan kotor. Jin muslim suka mengenakan pakaian lengkap, sedangkan jin kafir suka menggunakan pakaian hanya sepotong saja. Misalnya, jika memakai sandal jin kafir hanya kaki sebelah saja yang ada sandalnya, sementara kaki satunya tidak mengenakan sandal. Selain itu, jin kafir suka membuka auratnya, sedangkan jin muslim selalu menutupi auratnya. Jin muslim tidak mau menampakkan diri kepada manusia, Dan jika hendak menemui manusia ia masuk ke dalam mimpi dengan wujud wanita cantik jelita atau pria tampan serta bau wangi, sehingga manusia yang melihatnya tidak merasa takut, bahkan senang.[79]

Sedangkan jin kafir suka menampakkan diri kepada manusia dengan wujud yang jelek dan seram serta dengan mengeluarkan aroma busuk. Selain itu, jin kafir suka menampakkan diri dengan wujud binatang siluman atau monster menakutkan. Hal ini sama yang dijelaskan dalam agama Kristen bahwa jin itu memiliki penampilan yang rapi jika ia beriman kepada Allah namun jika tidak maka sama halnya dengan yang dijelaskan oleh agama Islam sebelumnya.

2. Perilaku

---

[79]Abdul Hamid Al-bilali, *Dari Mana Masuknya Setan*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 106.

Jin muslim suka berbuat baik dan suka menolong manusia. Sedangkan jin kafir suka berbuat jahat dan suka menjahili manusia. Jin muslim suka tinggal dirumah-rumah orang yang taat menjalankan perintah agama dan mereka selalu menjadi makmum jika si tuan rumah sedang salat. Sedangkan jin kafir suka tinggal ditempat-tempat yang dijadikan sarang maksiat oleh manusia dan mereka suka mengganggu orang-orang yang sedang salat maupun beribadah lainnya.[80] Jin muslim suka beristirahat di tempat-tempat yang bersih seperti masjid, mushola, dan tempat ibadah lainnya. Sedangkan jin kafir suka tinggal ditempat-tempat yang kotor seperti kamar mandi, wc dan bahkan mereka suka masuk ke septitank atau tempat penyimpanan tinja.

Jin muslim selalu senang jika mendengar suara adzan dan segera mengambil air wudhu untuk ikut melaksanakan salat berjamaah. Sedangkan jin kafir benci mendengar suara adzan, dan mereka akan bersembunyi didalam wc setiap kali suara adzan berkumandang.[81]

Jin muslim sangat senang jika mendengar tuan rumah sedang mengaji. Namun mereka akan pergi meninggalkan rumah sambil

---

[80]Syaikh Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir,* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), 8.

[81]Muhammad Ali Usman, *Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977),

menangis tersedu-sedu jika tuan rumah meninggalkan salat dan tidak pernah membaca ayat-ayat suci al-quran lagi.

Sedangkan jin kafir sangat senang jika ada orang meninggalkan salat dan melakukan perbuatan maksiat. Oleh karena itu jin kafir suka merasuk ke dalam fikiran manusia untuk mengganggu keimanan seseorang, namun manusia tersebut tidak merasa digoda oleh jin kafir karena manusia tidak bisa melihatnya. Jin muslim dan jin kafir hidup dalam satu alam, hanya saja mereka memiliki perilaku dan kebiasaan yang berbeda seperti layaknya dikehidupan manusia.[82]

Menurut agama Kristen, Iblis adalah pribadi yang memberontak kepada Allah, sehingga dibuang dari sorga dan kemudian menghasut manusia untuk berdosa. Didalam Alkitab dibagian Perjanjian Lama kata "Iblis" hanya dipakai di 3 kitab, yaitu Kitab 1 Tawarikh, Kitab Ayub, dan Kitab Zakharia, yang merupakan terjemahan kata bahasa Ibrani, (syatan atau "Setan"), yang berarti musuh. Di bagian Perjanjian Baru, Iblis disebutkan berusaha membawa manusia jauh dari Allah, malahan mencobai Yesus Kristus meskipun gagal dan diusir pergi oleh Yesus.

---

[82]Muhammad Isa Daud, *Dialog Dengan Jin Muslim Pengalaman Spiritual*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

Karenanya Iblis disebut sebagai musuh atau lawan bagi orang-orang Kristen.[83]

Dengan demikian perbedaan jin dalam Islam dan Kristen

1. Islam mempunyai konsep tentang jin, sedangkan dalam Kristen tidak.
2. Islam mengatakan setan berasal dari golongan jin juga, sedangkan dalam Kristen setan itu berasal dari malaikat.
3. Islam mengajarkan bahwa orang muslim dapat dirasuki jin, sedangkan dalam Kristen mengatakan jika orang yang beriman atau percaya kepada Tuhan maka terbebas dari gangguan jin tersebut.
4. Islam mengatakan jin itu berpenampilan baik, sedangkan dalam Kristen jin itu berpenampilan acak-acakan dan kotor.
5. Islam mengatakan jin itu memakai pakaian yang lengkap, sedangkan dalam Kristen jin itu hanya menggunakan pakaian sepotong saja.
6. Islam mengatakan jin itu suka menutup auratnya, sedangkan dalam Kristen jin itu suka membuka auratnya.
7. Dalam Islam jin itu tidak mau menampakkan diri kepada manusia, jika hendak menemui manusia tersebut ia akan masuk kedalam mimpinya dengan bentuk wujud yang sangat cantik dan beraroma yang sangat

[83]Muhammad Syahir Alaydrus, *Perjumpaan Dengan Iblis: Membongkar Rahasia Sosok Yang Diusir Dari Langit dan Dituhankan Dibumi,* (Bandung: Mizan, 2013).

wangi, sedangkan dalam Kristen jin itu suka menampakkan dirinya dengan wujud yang sangat jelek dan mengeluarkan aroma yang busuk.

B. Persamaan Jin Dalam Islam dan Kristen

Ulama mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang hal tersebut, yang pertama bahwa sesungguhnya jin dan setan mempunyai asal atau proses penciptaan yang sama. Yang mana sama-sama mempunyai peran sebagai anak iblis, sama halnya dengan manusia yang menyandang gelar sebagai anak adam. Terdapat didalamnya juga memiliki agama yang mana ada Islam dan juga kafir. Yang mana jin Islam itu tugasnya taat kepada Allah, sedangkan yang kafir durhaka dan membangkang terhadap semua perintah-Nya dan selalu berbuat maksiat sehingga diberi gelar sebagai setan.[84]

Sedangkan menurut pendapat kedua, selain agama yang menentukan persamaan mereka dengan manusia, maka juga terdapat sama halnya dengan manusia pada umumnya. Mereka juga makan, minum, menikah, beranak pinak, dan mati.

Jin juga sama halnya dengan manusia pada umumnya, ia memerlukan makan dan tempat tinggal, karena jin dan manusia ini sama-sama makhluk Allah yang memiliki kebutuhan yang sama. Namun makanan bagi para jin adalah tulang, hal ini dijelaskan dalam sebuah riwayat bahwa para jin pernah menanyakan perihal makanan dan ternak kepada Rasulullah saw, maka

---

[84]Al-qurtubi, al-jamilil Ahkam al-quran, cet. 2 Juz. 19 (Beirut: Dar al-kutub Al-arabi, 1967), 5.

Rasulullah saw membekali mereka dengan tulang yang disebut nama Allah diatasnya, dan menjadikan kotoran onta sebagai makanan ternak mereka. Oleh karena itu kita dilarang untuk beristinja menggunakan tulang, karena tulang adalah makanan jin dan kotoran onta adalah makanan bagi ternak mereka.[85]

Sedangkan tempat tinggal jin sama halnya dengan tempat tinggal manusia, yaitu sama-sama tinggal dimuka bumi, namun jin yang jahat disebut sebagai setan yang memiliki tempat tinggal yang sangat jelek, seperti halnya di wc, dicomberan, dipasar dan lain sebagainya.[86]

Kemudian berkenaan dengan segi tujuan penciptaannya, hampir semuanya berpendapat sama yaitu tidak lain hanya untuk mengabdi kepada sang pencipta. Al-Qurthubi mengatakan, makna asal dari ibadah adalah perendahan diri dan ketundukan. Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa makna beribadah kepada-Nya yaitu menaati-Nya dengan cara melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Lalu menurut Imam Nawawi al-Bantani mengabdi disini adalah dengan cara beribadah, baik ibadah itu dilakukan karena patuh maupun karena terpaksa.[87]

---

[85]Uswatun Hasanah, *Mengungkap Rahasia Setan Dalam Al-quran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, hermeneutik, Vol. 7, No. 1 Juni 2013), 108.

[86]Uswatun Hasanah, *Mengungkap Rahasia Setan Dalam Al-quran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, hermeneutik, Vol. 7, No. 1 Juni 2013), 111.

[87]Nadia Lazar Zuchrufi, *Telaah Penciptaan dan Keagamaan Jin Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-misbah*, 2019, 31.

Jin yang kafir itulah yang disebut dengan setan. Allah menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah kepada-Nya. Jadi jelas jin yang berarti mahluk gaib yang berada diluar diri manusia bukanlah jin yang pekerjaanya menggoda dan menyesatkan manusia, tapi jin yang mempunyai tanggung jawab yang sama dengan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Bahkan jin ini takut dengan manusia. Dia tidak dapat mendatangkan manfaat dan juga tidak bisa membuat mudharat bagi manusia.[88]

Jin dan manusia sama-sama memiliki hal yang umumnya dikerjakan oleh manusianya, diantaranya kedua makhluk ciptaan-Nya ini sama-sama memiliki jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, selain itu juga mereka sama-sama memiliki tempat ibadah, jika jin yang beragama Islam maka tempatnya didalam masjid, sebaliknya jika jin tersebut berasal dari kafir maka tempat ibadahnya dalam gereja.[89]

Selain itu juga jin dan manusia itu memiliki perilaku dan sikap positif dan negatif, misalnya saja pada jin muslim terdapat sifat yang baik dan perilaku yang sopan. Namun sebaliknya pada jin kafir mereka pekerjaannya hanya mencoba menggoda semua anak cucu adam supaya mereka terjerumus kedalam hal yang dibenci oleh Allah swt, begitu juga dengan pekerjaannya jin muslim selalu senantiasa menyembah dan mentaati semua perintah-Nya,

---

[88]Bung Kusnaeni, *Dari Sihir Afrika Hingga Gereja Maradona*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2010), 257.

[89]Wally Lamb, *Sang Penebus*, (Bandung: PT Mizan, 1998), 134.

namun sebaliknya dengan jin kafir yang selalu membangkang dan memberontak kepada-Nya.[90]

Adapun mengenai jin, keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Allah tidak jauh berbeda dengan manusia. Mereka digolongkan pada beberapa jenis, diantaranya ada yang mukmin, kafir, ada yang berperangai baik dan ada yang pula yang buruk. Jumlah mereka juga sangat banyak dan bermacam coraknya, sebagaimana kita melihat pada golongan kita (manusia) sendiri. Jin mukmin adalah jin yang taat kepada Allah swt, sedangkan jin kafir itu mencakup dari setan atau iblis, ifrit dan marid. Jenis yang pertama adalah setan atau iblis dari bangsa jin kafir yang selalu menggoda manusia, mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tercela yang dapat merendahkan martabat manusia disisi Allah swt dan ia berada dalam diri manusia.[91]

Kemudian berkenaan dengan segi tujuan penciptaannya, hampir semuanya berpendapat sama yakni tak lain hanya untuk mengabdi kepada sang Pencipta. Al-Qurthubi mengatakan, makna asal dari ibadah adalah perendahan diri dan ketundukan. Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa makna beribadah kepada-Nya yaitu menaati-Nya dengan cara melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Lalu menurut Imam Nawawi al-Bantani mengabdi disini adalah dengan cara beribadah, baik

---

[90]Mujahidin Nur, *Berguru Kepada Setan,* (Jakarta: PT Ufuk Publishing House, 2011), 34.

[91]Wally Lamb, *Sang Penebus*, (Bandung: PT Mizan, 1998), 60.

ibadah itu dilakukan karena patuh maupun karena terpaksa. Beliau juga mengutip pendapat Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa sesungguhnya orang-orang kafir itu mengikrarkan adanya ubudiyah, namun bentuk ubudiyah mereka lebih menunjukan kepada merendahkan ciptaan Allah swt. Padahal ikrar tersebut sebenarnya menunjukkan keesaan Allah swt. Maka dari itu, hak progratif Allah adalah untuk disembah oleh makhluk-Nya. Sehingga penciptaan jin dan manusia pada hakekatnya diperintahkan untuk menyembah Allah swt. Sebagaimana pendapat Ali bin Abi Thalib yang berpendapat bahwa: "Ibadah itu adalah bentuk pengagungan dan bentuk kasih sayang makhluk terhadap perintah Allah.[92]

Dan mengenai keagamaan jin, Imam Nawawi al-Bantani mengatakan bahwa diantara para jin juga ada yang saleh dan ada yang tidak, dan mereka juga menempuh jalan yang berbeda-beda, maksudnya jin itu mempunyai madzhab yang berbeda-beda seperti halnya manusia. Imam Sad berkata: "Jin itu madzhabnya bermacam-macam, diantaranya mereka ada yang murji'ah, ada yang qadariyah, ada yang rafidhah dan ada yang khawarij.

Jin dan manusia sama-sama diperintah dan dilarang, juga sama-sama dikenai hukum halal dan haram. Hal tersebut tidak ditentang sama sekali oleh para ulama kaum muslimin. Begitupun para ulama tidak berselisih pendapat dalam hal jin kafir, fasik dan ahli maksiat diancam siksa neraka. Sebagaimana

---

[92]Imam Nawawi al-Bantani, *tafsir marh*, jilid. 2, 236.

manusia yang mempunyai sifat demikan berujung sama seperti itu. Yang menjadi perselisihan pendapat disini ialah untuk golongan jin yang beriman. Menurut kalangan jumhur ulama Malikiyah, Imam Syafi'i, Ahmad, Abu Yusuf dan Muhammad, mereka berpendapat bahwa jin juga masuk surga. Yaitu dalam riwayat Thabrani disebutkan bahwa jin akan berada di surga "robadhol jannah" (tempat tersendiri disurga). Sedangkan menurut ulama lain diantaranya adalah Imam Abu Hanifah, beliau berpemahaman bahwa jin yang taat akan berubah menjadi tanah (debu).[93]

Selain itu juga ada banyak persamaan dalam Islam dan Kristen mengenai jin tersebut diantaranya, dalam Islam jin diciptakan dari kobaran api yang sangat panas dan durhaka kepada Allah swt karena selalu membangkang kepada-Nya. Begitu juga dalam Kristen dijelaskan pada kitab Injil yang memuat pengertian bahwa jin juga diciptakan dengan hal yang sama, dan diceritakan durhaka kepada Allah. Lalu dijelaskan juga dalam Islam jin memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Begitu juga sebaliknya dalam Krslisten juga sama halnya, selain itu juga dalam Islam dijelaskan bahwa jin memiliki agama ada muslim dan kafir, begitu juga dalam Kristen namun mereka menyebutkannya beriman dan tidak beriman. Lalu dalam Islam dijelaskan bahwa jin memiliki tempat tinggal sama halnya dalam pengertian Kristen juga jin memiliki tempat tinggal.

---

[93]Imam Nawawi al-Bantani, *tafsir marh*, jilid. 2, 205.

Dalam Islam kembali menyebutkan bahwa jin beranak pinak begitu juga dalam Kristen menyebutkan bahwa jin berkembang biak. Lalu dalam Islam juga dijelaskan bahwasanya jin selalu mencoba membujuk rayu anak cucu adam untuk durhaka kepada Allah dan datang dalam bentuk yang berbagai macam, sama halnya dalam Kristen juga menyebutkan bahwa jin selalu mengganggu orang yang bertaqwa kepada Allah, lalu pernah diceritakan bahwa jin ini datang kepada Hawa dalam berbentuk wujud ular yang sangat besar.

Maka dengan demikian persamaan perbedaan jin Islam dan Kristen

1. Memiliki agama
2. Memiliki keturunan
3. Memiliki tempat tinggal
4. Mempunyai tanggung jawab untuk beribadah kepada Allah
5. Memiliki jenis kelamin
6. Memiliki sifat positif dan negative
7. Sama-sama diciptakan dari kobaran api